

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Pariaman Utara dalam kurun waktu 10 tahun (2010-2020) menyebabkan banyaknya terjadi perubahan pada penggunaan lahan. Hal ini dapat dilihat dari peta penggunaan lahan Kecamatan Pariaman Utara, dimana diketahui bahwa sekitar 459 Ha lahan sawah mengalami alih fungsi lahan. Kemudian disamping adanya penurunan luas lahan sawah, penggunaan lahan untuk pemukiman mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena kegiatan alih fungsi lahan menjadi salah satu jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat perkotaan. Berdasarkan hasil analisis kondisi fisik lahan di Kecamatan Pariaman Utara, kegiatan alih fungsi lahan pertanian paling banyak terjadi di Desa Ampalu, Desa Balai Naras, Desa Cubadak Air dan Desa Cubadak Air Utara. Keempat desa mengalami perubahan penggunaan lahan terbanyak di bandingkan desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Pariaman Utara. Alasan keempat desa tersebut mengalami kegiatan alih fungsi lahan pertanian paling tinggi adalah karena lokasi desa-desa tersebut strategis, dimana strategis yang dimaksud disini adalah lokasi desa yang dekat dengan pusat kota, lokasi desa yang dekat dengan jalan arteri sekunder dan lokasi desa yang merupakan daerah sub pusat pelayanan lingkungan kota, sehingga dengan adanya keuntungan tersebut membuat keempat desa ini menjadi incaran masyarakat dan para pengembang (developer) untuk membangun kawasan perumahan ataupun kawasan perdagangan.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Terdapat dua jenis perubahan pemanfaatan lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Pariaman Utara yaitu: pertama lahan pertanian dialihfungsikan menjadi kawasan perumahan dan lahan pertanian dialihfungsikan menjadi kawasan pemukiman penduduk, kedua lahan pertanian dialihfungsikan menjadi kawasan perdagangan dan jasa.
- b. Terdapat tiga variabel yang diuji untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara yaitu variabel aspek ekonomi, variabel aspek sosial, dan variabel aspek lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan skoring, didapatkan bahwa variabel aspek ekonomi memiliki rata-rata skor sebesar 430,5 yang berarti variabel aspek ekonomi ini masuk dalam kategori sangat berpengaruh dalam kegiatan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara, sedangkan variabel aspek sosial memiliki rata-rata skor sebesar 309,5 yang artinya variabel aspek sosial ini masuk dalam kategori cukup berpengaruh dalam kegiatan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara. Kemudian untuk variabel aspek lingkungan memiliki rata-rata skor sebesar 366,5 yang artinya

variabel aspek sosial ini masuk dalam kategori berpengaruh dalam kegiatan alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara. Demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, variabel dari segi aspek ekonomi yang paling mempunyai pengaruh tinggi terhadap alih fungsi lahan pertanian. Hal tersebut terjadi karena menurut para responden indikator harga lahan dan indikator keterdesakan ekonomi petani yang paling mendorong para pemilik lahan untuk mengalihfungsikan lahan pertanian.

- c. Terdapat dua variabel yang digunakan untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat petani, yaitu dampak sosial ekonomi dan dampak terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kegiatan alih fungsi lahan membawa dampak yang besar bagi perekonomian keluarga petani, dimana alih fungsi lahan menyebabkan lahan pertanian semakin berkurang, sehingga hal tersebut tentunya juga akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan dari lahan pertanian. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan penghasilan yang didapatkan oleh petani sebelum dan setelah adanya kegiatan alih fungsi lahan pertanian. Diketahui setelah melakukan alih fungsi lahan pertanian, banyak dari para petani yang memiliki penghasilan sekitar 1-2 juta/bulan. Dan menurutnya penghasilan yang didapatkan dari hasil pertanian tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain berdampak pada indikator pendapatan, alih fungsi lahan juga berdampak pada mata pencaharian para petani, dimana alih fungsi lahan pertanian menyebabkan petani memiliki beragam mata pencaharian untuk menambah penghasilan. Berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan bahwa banyak petani yang memiliki pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian setelah melakukan alih fungsi lahan. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani kehilangan sebagian lahan pertaniannya dan tidak memiliki waktu untuk mengelola lahan, sehingga mencari alternatif pekerjaan lain seperti menjadi pedagang di pasar, supir angkot, tukang ojek, kuli bangunan, dan pekerjaan samping lainnya.

Selanjutnya alih fungsi lahan pertanian yang terjadi juga berdampak ke lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa dampak lingkungan yang paling dirasakan oleh masyarakat sekitar dan petani setelah melakukan alih fungsi lahan pertanian adalah meningkatnya volume sampah. Adanya pembangunan pemukiman penduduk baru dan kawasan perumahan baru dapat memicu terjadinya peningkatan volume sampah.

- d. Lahan Sawah Dilindungi (LSD) di Kecamatan Pariaman Utara adalah setengah dari luas LSD Kota Pariaman yaitu sekitar 402,19 Ha, dimana artinya lahan pertanian di kecamatan ini menjadi prioritas pertama dalam hal pengendalian alih fungsi lahan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara, maka diperoleh beberapa rekomendasi untuk Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat petani serta studi lanjutan.

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

- a. Pemerintah Kota Pariaman perlu mengesahkan perda tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) dan lahan yang boleh dikonversikan yang berguna untuk melindungi lahan pertanian yang ada di Kota Pariaman, khususnya untuk Kecamatan Pariaman Utara. Hal tersebut terjadi karena lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara memiliki luas Lahan Sawah Dilindungi (LSD) terbesar dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Pariaman.
- b. Pemerintah Kota Pariaman dapat mengarahkan kegiatan pembangunan pada penggunaan lahan seperti semak belukar, lahan pertanian yang kurang subur atau penggunaan lahan yang sudah tidak produktif lagi. Hal ini bertujuan agar mengurangi tingkat alih fungsi lahan pertanian di Kecamatan Pariaman Utara.
- c. Pemerintah Kota Pariaman khususnya Kecamatan Pariaman Utara perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap lahan pertanian yang produktif. Hal ini bertujuan untuk menjaga fungsi penggunaan lahan pertanian dan meminimalisir kasus alih fungsi lahan pertanian di Kota Pariaman.
- d. Pemerintah dapat membatasi luas lahan pertanian yang dapat dialihfungsikan atau dikonversi di setiap desa yang ada di Kecamatan Pariaman Utara dengan mengacu pada kemampuan lahan di masing-masing desa.

5.2.2 Rekomendasi Untuk Masyarakat

- a. Bagi masyarakat petani Kecamatan Pariaman Utara perlu memikirkan ulang dan memiliki rencana yang matang ketika ingin melakukan alih fungsi lahan pertanian.
- b. Para petani harus memperhatikan dan mempertimbangkan dampak dari alih fungsi lahan pertanian sebelum melakukannya.

5.2.3 Rekomendasi Untuk Studi Lanjutan

- a. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan alih fungsi lahan pertanian.
- b. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat petani di Kecamatan Pariaman Utara tidak hanya dipengaruhi oleh beberapa aspek yang telah diteliti, namun terdapat banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian. Oleh karena itu, dengan adanya keterbatasan penelitian, penulis menyarankan untuk lakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di daerah yang sama.
- c. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian yang diteliti hanya terdiri dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Oleh

karena itu, diharapkan kedepannya aspek-aspek lain seperti faktor kebijakan, faktor eksternal dan internal petani dapat dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian.